

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Penerapan pencatatan akuntansi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung berfungsi sebagai informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan dan kondisi keuangan di suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Namun pencatatan akuntansi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum berfungsi secara maksimal. Selama ini pemilik dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung hanya mencatat secara tradisional yaitu dengan mencatat penjualan dan pembelian serta beban-beban yang nampak setiap bulannya. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum bisa menyajikan keadaan keuangan yang sebenarnya dan reliabel.

Penyajian laporan keuangan yang tidak bisa menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya akan sulit digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun bisa dibilang Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung masih dalam skala mikro dan belum banyak pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangannya, namun laporan keuangan yang bisa menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya akan memiliki banyak manfaat dalam pengambilan keputusan. Sehingga dengan pengambilan

keputusan yang tepat akan berdampak kepada perkembangan usaha agar menjadi lebih besar lagi.

Secara teori akuntansi merupakan bagian penting dalam praktik akuntansi. Pemahaman praktisi dalam penyusunan standar akan mendorong pengembangan serta pemecahan masalah-masalah akuntansi secara beralasan dan bernalar yang secara etis dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.¹ Laporan keuangan merupakan suatu bentuk hasil dari proses akuntansi, proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi yang selanjutnya di buat ke jurnal umum, kemudian posting ke buku besar, membuat neraca saldo, selanjutnya membuat jurnal penyesuaian yang berfungsi untuk mencatat perubahan saldo dalam akun sehingga bisa mencerminkan keadaan yang sebenarnya, setelah dibuat jurnal penyesuaian proses selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah disesuaikan, dan tahap terakhir adalah membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.² Sedangkan menurut SAK Syariah laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan sumber dan penyaluran zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.³ Pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan

¹ Suwardjono, *Teori Akuntansi*...hal. 2

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi*...hal. ETAP. 12-13

³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi*...hal. 101.4

SAK Syariah menggunakan *accrual basis* atau dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Sampai saat ini pencatatan di Teh Tubuk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum ada yang sesuai dengan SAK ETAP maupun SAK Syariah. Sebagai usulan kedepannya agar pemilik Teh Tubuk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dapat menerapkan salah satu dari aturan akuntansi tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan dan dapat mempermudah akses ke perbankan. SAK ETAP dan SAK Syariah memiliki karakteristik kualitatif yang hampir mirip. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat pokok karakteristik kualitatif yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan.

Tabel 5.1
Perbandingan Pencatatan Teh Tubruk Mbah Djie dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan laporan keuangan berdasarkan SAK Syariah

Karakteristik Laporan Keuangan	Pencatatan Pada Teh Tubruk Mbah Djie	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Laporan keuangan Berdasarkan SAK Syariah
Dapat Dipahami	Pencatatan yang dilakukan oleh Teh Tubruk Mbah Djie hanya dapat dipahami oleh pemilik yang membuat catatan tersebut	Kualitas informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya dipahami oleh pengguna laporan keuangan tersebut.	Kualitas penting informasi laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh penggunaannya
Relevan	Pencatatan yang dilakukan Teh Tubruk Mbah Djie dapat mempengaruhi	Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan	Agar bermanfaat informasi dari laporan keuangan harus relevan agar dapat digunakan

	keputusan ekonomi bagi perusahaan dari segi keuangan saja.	pemakai dalam proses pengambilan keputusan informasi.	oleh pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
Keandalan	Pencatatan yang dilakukan Teh Tubruk Mbah Djie masih bias atau masih terdapat banyak kesalahan meskipun dalam penyajiannya dilakukan secara jujur dan apa adanya.	Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.	Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (<i>faithful representation</i>)
Dapat dibandingkan	Penyajian laporan keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie belum bisa dibandingkan antar periode karena pencatatannya masih tradisional dan hanya menyajikan penjualan dan pendapatan saja sehingga perbandingannya hanya sekedar naik atau turun pendapatan setiap bulan. Meskipun belum reliabel	Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.	Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Sumber: Data yang diolah.

UMKM yang sudah menerapkan prinsip syariah dalam usahanya diatur didalam SAK Syariah dalam peyajian laporan keuangannya. Meskipun

selama ini sektor keuangan yang sudah menerapkan SAK Syariah. Penyajian keuangan berdasarkan SAK Syariah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan sumber dan penyaluran zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. UMKM yang sudah menerapkan prinsip syariah dalam usahanya belum ada aturan khusus dalam penyajian laporan keuangannya. Beberapa langkah yang digunakan untuk merancang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK Syariah sebagai berikut:

- a. Kode, Nama Akun, dan Neraca Saldo Awal.

Kode dan nama akun dibutuhkan oleh entitas syariah untuk mencatat dan mengklasifikasikan setiap transaksi. Ada sedikit perbedaan akun antara SAK ETAP dengan SAK Syariah. Beberapa perbedaan tersebut disebabkan karena aturan yang terdapat pada SAK Syariah dan Fatwa DSN MUI yang memberikan aturan agar tidak melanggar syariat yang telah ditentukan. Berikut bagan nomor akun dan nama akun yang dibuat untuk mencatat dan mengklasifikasikan transaksi yang terjadi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Tabel 5.2
Perkiraan Nama Akun Berdasarkan SAK Syariah

No Akun	Nama Akun
101	Kas
102	Piutang Usaha
103	Persediaan Barang Dagang
104	Perlengkapan
105	Sewa Dibayar Dimuka
106	Iklan Dibayar Dimuka

107	Peralatan
108	Akumulasi Penyusutan Peralatan
109	Mesin
110	Akumulasi Penyusutan Mesin
111	Kendaraan
112	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
201	Utang Usaha
202	Utang Gaji
203	Utang <i>Salam</i>
301	Modal Tn Ketut
302	Prive Tn Ketut
401	Penjualan
402	Retur Penjualan
501	Pembelian
503	Retur Pembelian
601	Beban Upah Bagian Pengemasan
602	Beban Gaji Bagian Kedai
603	Beban Persediaan Barang Dagang
604	Beban Perlengkapan
605	Beban Sewa
606	Beban Iklan
607	Beban Penyusutan Peralatan
608	Beban Penyusutan Mesin
609	Beban Penyusutan Kendaraan
610	Beban Listrik
611	Beban Lain-Lain

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 5.9 kode dan nama akun tersebut memiliki beberapa tambahan yaitu pada kode 202 yaitu utang *salam*, sebelumnya telah disajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan SAK ETAP hampir mirip dengan SAK Syariah pada UMKM. Namun ada beberapa pos yang ditambahkan. Tahap selanjutnya adalah menyusun neraca saldo awal sebagai berikut.

Tabel 5.3
Neraca Saldo Awal
Per 30 Juni 2019

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	4.300.000	
102	Piutang Usaha	649.000	
103	Persediaan Barang Dagang	6.520.000	
104	Perlengkapan	670.000	
105	Sewa Dibayar Dimuka	3.600.000	
106	Iklan Dibayar Dimuka	400.000	
107	Peralatan	6.200.000	
108	Akumulasi Penyusutan Peralatan		2.480.000
109	Mesin	700.000	
110	Akumulasi Penyusutan Mesin		420.000
111	Kendaraan	12.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		3.600.000
201	Utang Usaha		1.800.000
202	Utang Gaji		-
203	Utang Salam		
301	Modal Tn Ketut		23.149.000
302	Prive Tn Ketut		
401	Penjualan		8.290.000
402	Retur Penjualan		
501	Pembelian	3.200.000	
502	Retur Pembelian		
601	Beban Upah Bagian Pengemasan	320.000	
602	Beban Gaji Bagian Kedai	720.000	
603	Beban Persediaan Barang Dagang	410.000	
604	Beban Perlengkapan		
605	Beban Sewa		
606	Beban Iklan		
607	Beban Penyusutan Peralatan		
608	Beban Penyusutan Mesin		
609	Beban Penyusutan Kendaraan		
610	Beban Listrik	50.000	
611	Beban Lain-Lain		
Jumlah		39.739.000	39.739.000

Sumber: Data yang diolah

b. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini disusun laporan keuangan syariah. Setelah membuat neraca saldo setelah disesuaikan selanjutnya membuat laporan

keuangan syariah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum melaksanakan zakat dan penggunaan dana sosial yaitu dana kebajikan, jadi untuk laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan laporan sumber dan penyaluran zakat belum bisa disajikan. Berikut disajikan laporan keuangan syariah berdasarkan SAK Syariah:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau biasa disebut neraca merupakan laporan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas didalam sebuah entitas syariah. Penjelasan yang digunakan dan urutan dari pos atau penggabungan pos yang serupa dapat diubah sesuai dengan sifat entitas syariah dan transaksinya, untuk memberikan informasi yang relevan dalam memahami posisi keuangan. Berikut penyajian laporan posisi keuangan dari hasil pengalihan transaksi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Tabel 5.4
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK Syariah
Per 30 September 2019

The Tubruk Mbah Djie		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 30 September 2019		
ASET LANCAR:		
Kas		Rp 8,027,000
Piutang usaha		Rp 3,313,000
Persediaan Barang Dagang		Rp 4,256,000
Perlengkapan		Rp 670,000
Sewa Dibayar Dimuka		Rp 900,000
Iklan Dibayar Dimuka		<u>Rp 300,000</u>
Total Aset Lancar		Rp 17,466,000
ASET TETAP		
Peralatan	Rp 6,200,000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	<u>(Rp 3,440,000)</u>	
		Rp 2,760,000
Mesin	Rp 700,000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	<u>(Rp 525,000)</u>	
		Rp 175,000
Kendaraan	Rp 12,000,000	
Akumulasi Penyusutan Kndran	<u>(Rp 5,400,000)</u>	
		<u>Rp 6,600,000</u>
Total Aset Tetap		<u>Rp 9,535,000</u>
TOTAL ASET		<u>Rp 27,001,000</u>
KEWAJIBAN LANCAR		
Utang Usaha		Rp 400,000
EKUITAS		
Modal Tn Ketut		<u>Rp 26,601,000</u>
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>Rp 27,001,000</u>

Sumber: Data yang diolah

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Tabel 5.6
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Berdasarkan SAK Syariah
Per September 2019

Teh Tubruk Mbah Djie		
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif		
Per 30 September 2019		
Penjualan		Rp 23,294,000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Barang Dagang Awal	Rp 6,520,000	
Pembelian	<u>Rp 4,560,000</u>	
Barang Dagang Yang Siap Dijual	Rp 11,080,000	
Persediaan Barang Dagang Akhir	<u>(Rp 4,256,000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp 6,824,000)</u>
Laba Kotor		Rp 16,470,000
Beban Operasional	(Rp 5,725,000)	
Beban Administrasi Dan Umum	<u>(Rp 7,293,000)</u>	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		
DAN BEBAN ADMINISTRASI UMUM		<u>(Rp 13,018,000)</u>
LABA BERSIH USAHA SEBELUM PAJAK		Rp 3,452,000

Sumber: data yang diolah

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menjelaskan tentang seluruh penjualan yang dikurangi dengan pembelian dan beban-beban yang diakui selama periode akuntansi kecuali PSAK mensyaratkan atau memperkenankan lain. Penyajian laporan laba rugi tidak memiliki perbedaan hasilnya dengan penyajian laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP. Namun dalam proses pengolahan datanya memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada

pengakuan dalam akad *salam* atau pesanan. Akad *salam* dicatat sebagai hutang *salam* ketika barang pesanan belum diserahkan kepada pembeli. Namun ketika barang pesanan telah di serahkan diakui sebagai penjualan. Tidak ada perbedaan yang kompleks dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP maupun SAK Syariah di UMKM, tetapi SAK Syariah lebih memperjelas akad yang digunakan dan tidak boleh melanggar asas-asas dalam transaksi syariah.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya aset neto selama periode. Kecuali untuk perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Perubahan keseluruhan atas entitas selama periode menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban yang dihasilkan oleh aktivitas selama periode. Berikut penyajian laporan perubahan ekuitas.

Tabel 5.7
Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK Syariah
Per 30 September 2019

Teh Tubruk Mbah Djie Laporan Perubahan Ekuitas Per 30 September 2019	
Modal (Awal) Tn Ketut	Rp 23.149.000
Laba Usaha	<u>Rp 3.452.000</u>
Modal (Akhir) Tn Ketut	<u>Rp 26.601.000</u>

Sumber: Data yang diolah

4) Laporan Arus Kas

Tabel 5.8
Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK Syariah
Per 30 September 2019

Teh Tubruk Mbah Djie	
Laporan Arus Kas	
Per 30 September 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
penjualan tunai	Rp11.691.000
penerimaan piutang	Rp 649.000
Pembelian Perlengkapan	(Rp 400.000)
Pembelian teh	(Rp 960.000)
Pembayaran Gaji	(Rp 3.053.000)
Pembayaran Listrik	(Rp 150.000)
Pembayaran Hutang usaha	(Rp 1.800.000)
Pembelian kemasan	<u>(Rp 2.250.000)</u>
.	
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi	Rp 3.727.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Pelepasan (Perolehan) Investasi	Rp -
Pelepasan (Perolehan) Aset Tetap	Rp -
Pelepasan (Perolehan) Properti Investasi	Rp -
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	Rp -
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
PENERIMAAN PINJAMAN BANK	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas bersih	Rp 3.727.000
kas awal juli 2019	<u>Rp 4.300.000</u>
kas akhir september 2019	<u>Rp8.027.000</u>

Sumber: Data yang diolah

Kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas syariah dalam menggunakan arus kas.

5) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan berfungsi untuk menyajikan laporan penggunaan dana kebajikan. Namun pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum menyisihkan sebagian dari labanya untuk dana sosial.

6) Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat berfungsi untuk menggambarkan sumber dan penyaluran dana zakat dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung. Tetapi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum menyalurkan zakat dikarenakan perusahaan tersebut bisa terbilang dalam skala mikro sehingga belum mencapai nisab.

7) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung mulai 1 juli sampai 30 september 2019 dibuat berdasarkan SAK Syariah sebagai dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi di setiap instrumen yang disajikan dalam laporan keuangan Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK Syariah memiliki kemiripan dalam penyajian laporan keuangan. Namun yang membedakan terletak pada proses penyajiannya. SAK Syariah tidak boleh melanggar paradigma transaksi syariah dan harus taat dengan asas-asas dalam transaksi syariah. Karena transaksi syariah terikat dengan nilai-nilai etis meliputi aktivitas sektor keuangan dan sektor riil yang dilakukan secara koheren tanpa dikotomi sehingga keberadaan dan nilai uang merupakan cermin aktivitas investasi dan perdagangan.⁴

Sama dengan jurnal penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Sumitri dan Natalia Titik Wiyani tentang penerapan sak etap pada penyusunan laporan keuangan. Perusahaan. Penelitian ini berada di PD Tio Jaya Kabupaten Bekasi yang bergerak di bidang produksi dan penjualan otak ikan dan nugget ikan. Penelitian tersebut menunjukkan selama berjalannya usaha PD. Tio Jaya belum pernah membuat laporan keuangan.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi*...hal. 6

Pada penelitian tersebut peneliti menyarankan PD. Tio Jaya tidak hanya melakukan pencatatan saja tetapi juga menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.⁵

B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi.

Terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan pencatatan akuntansi di perusahaan, seperti halnya perusahaan masih belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi. Kendala tersebut merupakan kendala umum yang terjadi disebagian besar UMKM tidak hanya di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung saja.

Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung memiliki 3 karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA yang tidak memiliki kemampuan dibidang akuntansi. Sehingga selama ini pencatatan yang dilakukan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung masih tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Putriasi Pujanira dan Abdullah Taman menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin baik kompetensi SDM maka semakin baik kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.⁶

⁵ Sumitri, Natalia Titik Wiyani, *Penerapan SAK ETAP Pada penyusunan Laporan keuangan*, WAHANA, Vol 20, No 1, Februari 2017

⁶ Putruasri Pujanira, dan Abdullah Taman. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*

Terdapat kendala lain di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung yaitu pencatatan keuangan belum terpisah antara uang pribadi dengan uang perusahaan. masih bercampurnya uang pemilik perusahaan dengan uang perusahaan menyebabkan sulit untuk menelusuri jenis pengeluaran baik itu pengeluaran pemilik perusahaan maupun pengeluaran perusahaan. Seharusnya keuangan perusahaan dipisahkan dengan uang pemilik agar lebih mudah dalam pencatatannya. Pencatatan keuangan yang baik nantinya akan mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Namun ketika masih rancunya *cash flow* perusahaan akan mempersulit dalam menyusun laporan keuangan.

Ketika pemilik mengambil uang perusahaan harus dicatat sebagai *prive* atau pengambilan pribadi. Nantinya *prive* akan mengurangi laba bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Selanjutnya didapatkan modal akhir diperusahaan. Sejalan konsep entitas ekonomi (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas.⁷

Kendala lain yang terjadi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung adalah belum tertatanya pencatatan data-data keuangan untuk

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy, Jurnal Nominal, Volume VI, Nomor 2, 2017

⁷ Risnaningsih, *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept*, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, hal 49.

mendukung pembuatan laporan keuangan. Data-data tersebut seperti data pencatatan bukti transaksi, buku pembantu piutang, buku pembantu hutang, buku penjualan, buku pembelian dan pencatatan beban-beban dari perusahaan. Buku pembantu piutang berfungsi untuk membantu pencatatan piutang diperusahaan kepada masing-masing langganan. Sedangkan buku pembantu hutang adalah mencatat masing-masing pemasok secara terperinci. Keadaan utang pada setiap pemasok juga dicatat dalam daftar tersendiri.

Belum lengkapnya pencatatan data-data keuangan dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung akan menghambat proses penerapan pencatatan akuntansi baik berdasarkan SAK ETAP maupun SAK Syariah. Konsep bukti terveriviasi dan objektif menyatakan bahwa informasi keuangan akan mempunyai tingkat kebermanfaatan dan tingkat keterandalan yang cukup tinggi apabila terjadinya data didukung oleh bukti-bukti yang objektif dan dapat diuji kebenarannya.⁸

Kendala terakhir yang dihadapi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung adalah jumlah karyawan yang belum terpenuhi. Saat ini jumlah karyawan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung hanya berjumlah tiga orang saja. hal ini menyebabkan adanya tugas ganda yang harus dilakukan oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung. Tugas ganda tersebut yaitu bagian keuangan dan bagian pemasaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sevvy Yossa dan Zunaidah menunjukkan hasil bahwa pembagian tugas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

⁸ Suwardjono, *Teori Akuntansi*...hal. 239

karyawan pembagian tugas yang baik merupakan kunci bagi penyelenggara kerja terutama dalam memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan keefisienan kerja.⁹

Menurut peneliti dari kendala-kendala yang telah dialami oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung merupakan masalah yang sering muncul pada UMKM. Masalah pencatatan keuangan baik mengacu pada SAK ETAP maupun SAK Syariah merupakan masalah hampir disemua UMKM dengan berbagai alasan yang dimiliki. Masalah-masalah tersebut harusnya menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk secara merata memberikan pelatihan kepada UMKM dalam mengelola keuangan dan membuat pembukuannya sendiri.

Sama halnya dengan kendala yang terdapat di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Deddy Kurniawansyah, kendala yang biasanya muncul dalam penerapan pencatatan akuntansi adalah kualitas SDM. Biasanya kualitas SDM berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, motivasi rendah, dan penguasaan teknologi yang rendah. Pada umumnya mereka tidak menguasai dasar pencatatan dan pembukuan akuntansi. Sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.¹⁰

⁹ SevvY Yossa dan Zunaidah, *Analisis Pengaruh Kemampuan Karyawan, Pembagian Tugas, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Persero) Cabang Palembang*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.4 Desember 2013.

¹⁰ Deddy Kurniawansyah, *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*, Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal, Prosiding Seminar Nasional, 17 Desember 2016.

C. Solusi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Atas Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi.

Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum memiliki pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Sampai saat ini pencatatan hanya dilakukan secara tradisional yaitu hanya mencatat pembelian dan penjualan di catatan handphone, dengan pencatatan yang masih tradisional akan sulit untuk menyajikan laporan keuangan. Atas kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung diharapkan solusi dapat diberikan dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut.

Solusi pertama dalam mengatasi keterbatasan kualitas SDM yang dimiliki oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pemilik berusaha meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti pelatihan tentang akuntansi yang diadakan oleh pemerintah atau pihak-pihak lain yang menyelenggarakannya. Pemilik dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung juga berencana untuk menambah karyawan bagian keuangan guna mencatat dan membukukan seluruh transaksi keuangan. Dengan adanya bagian keuangan diharapkan dapat mengelola keuangan dan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Diharapkan kedepannya dapat meningkatkan perusahaan setelah mengelola keuangan dengan baik

Solusi Kedua selama ini pencatatan keuangan belum dipisahkan antara keuangan perusahaan dan keuangan pribadi sehingga masih bercampurnya keuangan di perusahaan. Pemilik dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten

Tulungagung untuk kedepannya berusaha agar bisa membedakan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Meskipun masih sulit untuk diterapkan oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dikarenakan belum terbiasa dipisahkannya antara uang perusahaan dengan uang pribadi. Dipisahkannya keuangan perusahaan dengan uang pribadi bisa membuat arus kas perusahaan menjadi lebih baik. Setelah diterapkannya pemisahan keuangan perusahaan dengan uang pribadi maka ketika pemilik mengambil uang perusahaan harus dicatat sebagai *prive*.

Solusi ketiga pencatatan yang dibilang masih tradisional dan belum tertatanya pencatatan keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung membuat pemilik masih kesulitan untuk membuat laporan keuangan. Kedepannya pemilik dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung berusaha untuk memperbaiki dan menata sistem pembukuan keuangan agar bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum. Didalam akuntansi setiap ada transaksi dalam perusahaan harus dicatat agar pemilik perusahaan mengetahui seluruh aktivitas keuangan di perusahaan

Solusi keempat karena jumlah karyawan masih sedikit yang hanya berjumlah tiga orang. Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung berencana untuk menambah karyawan ketika perusahaanya mulai berkembang. Namun untuk saat ini belum ada rencana menambah karyawan karena skala usaha di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung masih terbilang

mikro. Jadi belum terlalu banyak membutuhkan karyawan. Bagian keuangan dan bagian pemasaran masih bisa dihandel oleh pemilik.

Menurut peneliti solusi yang diberikan oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung sudah bagus, tinggal bagaimana kedepannya untuk pelaksanaan solusi tersebut. Ketika solusi yang diberikan dapat diterapkan akan bisa meningkatkan kualitas keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung. Dengan meningkatnya siklus keuangan di perusahaan maka akan dapat meningkatkan perusahaan dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat disekitarnya.

Sama halnya dengan solusi yang terdapat di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, dan Agus Setiawaty kendala dalam kualitas sumber daya manusia yang belum bisa menerapkan pencatatan berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku. Solusi yang bisa diberikan adalah mempekerjakan karyawan yang berkompeten dibidang akuntansi agar dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan stardar akuntansi yang berlaku saat ini.¹¹

¹¹ Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, dan Agus Setiawaty, *Penerapan standart akuntansu keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan*, AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13, (2), 2016